

**UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MELALUI
PERMAINAN KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI RAUDHATUL
ATHFAL (RA) ARRASYID BABUSSALAM KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

Mursal Aziz¹, Dedi Sahputra Napitupulu², Mir'atun Hayati³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ittihadiyah, Labuhanbatu Utara

e-mail: ¹mursalaziz@stt-al-ittihadiyahlabura.ac.id, ²dedisahputra_napitupulu@stt-al-ittihadiyahlabura.ac.id, ³miratunhayati2@gmail.com

***Abstract:** The aim of this research was to determine the reading ability of early childhood children in Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid Babussalam, Marbau District, North Labuhanbatu Regency before applying the hijaiyah letter card game learning technique. Ensuring the reading level of early childhood children in Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid Babussalam, Marbau District, North Labuhanbatu Regency, along with the application of hijaiyah letter card game learning techniques. Acknowledging the progress of early childhood reading in Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid Babussalam, Marbau District, North Labuhanbatu Regency, following the application of hijaiyah letter card game learning techniques. With research subjects totaling 40 class B students at RA Arrasyid Babussalam, this research used a classroom action research (PTK) design. To collect data for this research, observation, oral examinations, recording of each cycle using playing techniques, and analysis of letter card media using qualitative descriptive methods were used. Before using the card game method, the average score for the indicator "knowing the hijaiyah letters from start to finish" was 70 (17.5%). The average value of the indicator "able to distinguish hijaiyah letters which sound almost the same" is 70 (12.5%). Finally, the average score for the indicator "able to read hijaiyah letters according to their meaning correctly" was 70 (12.5%). Students' reading comprehension of hijaiyah letters increased with the use of the letter card game learning approach compared to before.*

***Keywords:** Hijaiyah letters; Letter Cards; Preschool.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara sebelum diterapkan teknik pembelajaran permainan kartu huruf hijaiyah. Memastikan tingkat membaca anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid Babussalam, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, berikut penerapan teknik pembelajaran permainan kartu huruf hijaiyah. Mengakui kemajuan membaca anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid Babussalam, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, menyusul penerapan teknik pembelajaran permainan kartu huruf hijaiyah. Dengan subjek penelitian berjumlah 40 siswa kelas B RA Arrasyid Babussalam, penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan observasi, ujian lisan, pencatatan setiap siklus dengan teknik bermain, dan analisis media kartu huruf dengan metode deskriptif kualitatif. Sebelum menggunakan metode permainan kartu, rata-rata skor indikator "mengetahui huruf hijaiyah dari awal sampai akhir" adalah 70 (17,5%). Nilai rata-rata indikator "mampu membedakan huruf hijaiyah yang bunyinya hampir sama" adalah 70 (12,5%). Terakhir, rata-rata skor indikator "mampu membaca huruf hijaiyah sesuai maknanya dengan benar" adalah 70 (12,5%). Pemahaman membaca huruf hijaiyah siswa meningkat dengan penggunaan pendekatan pembelajaran permainan kartu huruf dibandingkan sebelumnya.

Kata kunci: Huruf Hijaiyah; Kartu Huruf; PAUD.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara serta kekuatan keagamaan dan spiritual yang diperlukan. Undang-undang ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana membangun dan mengembangkan negara. Pendidikan anak usia dini merupakan landasan pendidikan. Pendidikan anak usia dini dirancang untuk membantu anak memperoleh informasi, kemampuan, dan kepribadian yang menjadi landasan pendidikan dasar. Hal ini juga bertujuan untuk membantu anak mengembangkan dirinya secara holistik sejalan dengan cita-cita pendidikan sejak usia muda. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program yang diberikan kepada anak sedini mungkin setelah mereka dilahirkan, yang berlangsung antara usia satu hingga enam tahun. Masa ini merupakan masa kritis dalam tumbuh kembang anak karena masa ini membentuk kepribadian dan karakternya. Anak-anak tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat selama tahun-tahun awal mereka. Karena tahun-tahun awal disebut sebagai “masa emas”, mendidik anak-anak pada tahun-tahun ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka memasuki sekolah lebih lanjut. Untuk anak usia 4-6 tahun, Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid merupakan salah satu jenis satuan pendidikan anak usia dini resmi yang menyelenggarakan kelas pendidikan umum dan pengajaran agama Islam. Tujuan dari Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid adalah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi setiap anak secara maksimal guna

membangun generasi bahagia, berwawasan Islam. Sedangkan tujuannya adalah ; 1) mengenal adanya Allah kepada anak melalui ciptaanNya, 2) mempersiapkan anak memiliki nilai moral, sikap, dan karakter yang baik, 3) mempersiapkan anak memiliki kecakapan hidup untuk mandiri, 4) mengembangkan kemampuan anak secara alami sesuai dengan tingkat perkembangannya, 5) mengembangkan pelayanan agar anak merasa mengembangkan layanan agar anak merasa bebas dan aman secara psikologis sehingga senang belajar sambil bermain. Sejalan dengan fungsi dan tujuan Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid, maka perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang perkembangan yang harus ditingkatkan pada anak-anak antara usia satu dan enam tahun. Tujuan perkembangan bahasa adalah agar anak dapat berkomunikasi dengan sukses dan menyampaikan gagasannya secara tepat menggunakan bahasa dasar, sehingga melalui bahasa, ia mempunyai skill membaca, misalnya membaca huruf hijaiyah. Kemampuan membaca merupakan suatu tindakan rumit yang memerlukan berbagai kemampuan. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis reseptif. Mengidentifikasi huruf dan kata, mengasosiasikannya dengan bunyi dan makna, serta menarik kesimpulan tentang makna membaca, semuanya merupakan bagian dari proses membaca terpadu. Membaca melibatkan menyatakan kembali dan memahami suatu tugas, yang dimulai dengan mengidentifikasi huruf, kata, frasa, kalimat, dan wacana serta mengaitkannya dengan bunyi dan maknanya masing-masing. Hasil observasi awal di Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid menunjukkan bahwa kondisi peningkatan membaca huruf hijaiyah anak masih kurang maksimal pada saat anak disuruh membaca sendiri, anak mengalami kesulitan pada saat mengingat dan membedakan huruf hijaiyah sehingga

terbalik dalam menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, seperti (س) sin) dan (ش) syin), (ت) ta) dan (ط) tha). Selain permasalahan tersebut, minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan materi pembelajaran yang di bawah standar. Namun teknik bermainnya belum diterapkan secara maksimal. berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat penting bagi anak untuk belajar membaca huruf hijaiyah yang benar, yaitu dengan terus diarahkan oleh permainannya sambil belajar atau permainannya sambil belajar. Paparan di atas mengungkapkan bahwa pentingnya menerapkan belajar sambil bermain pada anak usia dini, hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Moeslichatoen bahwa ‘bagi anak usia dini/ taman kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar’. Lebih lanjut Sudono mengungkapkan, imajinasi anak bisa tumbuh dan anak bisa senang belajar sambil bermain. Selain itu, Suyanto mengungkapkan, kegiatan bermain diutamakan dalam pendidikan anak usia dini, artinya pembelajaran harus selalu menyenangkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan membaca tersebut di atas, peneliti dan pendidik akan bekerja sama untuk menerapkan teknik bermain. Metode bermain di pilih dalam penelitian ini supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan melibatkan peran aktif anak. pendekatan bermain pada penelitian ini berupa game kartu huruf yang mampu mempermudah anak untuk mengingat setiap huruf hijaiyah yang di pelajari. Tentu saja hal ini membantu anak menjadi lebih baik dalam membaca huruf hijaiyah. Bermain permainan dengan kartu huruf merupakan salah satu cara untuk membantu anak-anak belajar membaca dengan lebih efisien karena anak-anak berusia antara empat dan enam tahun masih dalam tahap perkembangan pra-operasional, yang berarti mereka belajar paling baik dengan menggunakan benda-benda nyata.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam upaya meningkatkan membaca huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf anak usia dini. Penelitian ini dimulai sejak 17 April 2023 sampai dengan 31 Mei 2023. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas B tahun pelajaran 2023/ 2024 yang berjumlah sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 19 orang laki-laki.

Siklus I dan Siklus II merupakan dua siklus dimana penelitian ini dilakukan. Setiap siklus dipecah menjadi tahapan berikut: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum melakukan siklus tersebut, dilaksanakan prasiklus sebagai berikut:

1. Menggunakan permainan kartu huruf untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul sehubungan dengan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah.
2. Membuat rencana pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan mengenai strategi pembelajaran dan media yang akan digunakan yaitu media permainan kartu huruf dan teknik bermain untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini.
3. Menyusun format observasi.
4. Memastikan jenis informasi yang dikumpulkan dan metode analisis data yang akan diterapkan di PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Senin 17 April 2023 tepatnya pukul 08.00. pagi, Dari awal kegiatan pembelajaran hingga selesai, peneliti memantau prosesnya. Peneliti melakukan observasi/ pengamatan terhadap aktivitas dan proses pembelajaran siswa RA Arrasyid kelas B, khususnya mengenai tingkat membaca huruf hijaiyah anak. Peneliti diperkenalkan oleh guru terlebih dahulu,

beserta maksud dan tujuan keikutsertaan dalam sesi tersebut. Pada saat yang sama, peneliti juga akan mengadakan ujian prasiklus untuk mendapatkan data literasi anak usia dini dalam membaca huruf hijaiyah.

Adapun pengetahuan awal anak mengenai membaca huruf hijaiyah sesuai dengan hasil observasi, tes lisan dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan adalah sebagai berikut;

1. Hasil pengetahuan awal anak pada indikator pertama yaitu mengenai kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir; Dari 40 siswa, hanya 7 orang anak yang mampu mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir adalah sekitar 17,5%, sementara siswa yang belum tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir adalah sebesar 82,5% (sebanyak 33 orang siswa).
2. Hasil pengetahuan awal anak pada indikator kedua yaitu mengenai kemampuan anak dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi yang mencakup; sin (س) dan syin (ش), tha' (ط) dan ta' (ت), za' (ز) dan zha' (ظ), Qaf (ق) dan kaf (ك) adalah sebanyak 5 orang dari 40 orang siswa. Sehingga kemampuan anak dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi terhitung sebanyak 12,5%. Sedangkan sebesar 87,5% (sebanyak 35 orang siswa) dinyatakan belum tuntas dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi.
3. Hasil pengetahuan awal anak pada indikator ketiga, yaitu mampu membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar, hal ini masih banyak siswa yang belum bisa menguasai huruf hijaiyah sehingga berpengaruh dalam pengucapan huruf hijaiyah yang berharakat,

berdasarkan data pra siklus, peneliti menemukan, dari 40 orang anak, hanya 5 orang yang mampu membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar, jika di hitung berdasarkan persenan, maka siswa yang mampu membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar adalah sebanyak 12,5 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar adalah sebanyak 35 orang (87,5%).

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan di dampingi oleh guru RA Arrasyid kelas B yang bernama Ibu Anita Dewi S.Pd. Jumat, 21 April 2023 siklus I dilaksanakan dengan memanfaatkan desain yang sudah ada sebelumnya. Strategi pelaksanaan pembelajaran, soal-soal ujian lisan dan kunci jawaban, sumber dan media belajar, serta panduan observasi merupakan beberapa tugas yang diselesaikan sebelum kegiatan dilaksanakan. Siklus I dilakukan dengan pokok pembahasan sesuai indikator yaitu;

1. Anak dapat mengenal huruf hijaiyah dari awal hingga akhir.
 2. Anak dapat membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi
 3. Anak dapat membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar.
- Tahap siklus I dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari (RPPH) sebagai tugas pertama pada tahap perencanaan. Kemudian RPPH di ajukan kepada guru RA Arrasyid kelas B yaitu ibu Anita Dewi S.Pd. Setelah itu, RPPH digunakan sebagai alat pengajaran untuk tugas-tugas yang ada. Kemudian peneliti juga menyusun dan mempersiapkan panduan observasi untuk siswa, serta mempersiapkan media yang akan digunakan untuk meningkatkan

membaca huruf hijaiyah anak Ra Arrasyid yaitu melalui permainan kartu huruf. Semua yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru kelas RA Arrasyid kelas B guna untuk memperoleh pertimbangan yang baik serta dapat membantu dalam kelancaran pembelajaran.

Tindakan

Pada hari Jumat, 21 April 2023 pukul 08.00 WIB hingga 10.30 WIB dilaksanakan kegiatan belajar mengajar siklus I pada kelas B AR arrasyid. Siswa kelas B berjumlah empat puluh orang, yaitu 19 putra dan 21 putri. Siklus yang melibatkan pembacaan huruf hijaiyah ini berlangsung selama dua jam tiga puluh menit. RPPH siklus I yang telah dikembangkan menjadi pokok bahasan latihan pembelajaran. Latihan yang dibuat dengan menggunakan media kartu huruf ini terdiri dari latihan persiapan, latihan inti, dan latihan penutup. Berikut pembahasan ketiga kegiatan tersebut:

1. **Pendahuluan:** Kegiatan pertama melibatkan mengajar siswa bagaimana bersikap tenang dan teratur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesiapan siswa untuk mulai belajar. Guru menyambut siswa ketika mereka siap, dan mereka merespons dengan semangat dan semangat. Anak-anak dengan gembira dan serentak menanggapi ketika guru menanyakan kabar mereka. kemudian peneliti diminta untuk mengajarkan pelajaran tersebut oleh guru. Sebelum memimpin kelas, peneliti memberikan pengenalan singkat kepada siswa dan menjelaskan maksud dan tujuannya. Pembelajaran dapat diawali dengan doa kelompok dan sambutan apabila semua orang mempunyai pemahaman yang jelas mengenai tujuan peneliti. Peneliti memanfaatkan data kehadiran kelas untuk menghitung kehadiran siswa.
2. **Inti :** Menulis huruf hijaiyah (tanpa harakat) di papan tulis untuk

memulai tugas peneliti. Anak-anak kemudian dengan antusias mengikuti peneliti membacakan setiap huruf hijaiyah dengan lantang di papan tulis sambil menunjuk setiap huruf. Peneliti kemudian menugaskan siswa satu per satu untuk membaca huruf hijaiyah yang ada di papan tulis setelah membaca setiap hurufnya. Setelah periode membaca setiap siswa, peneliti mengeluarkan kartu huruf hijaiyah yang tanda baca dan tanda bacanya hilang, yang dia tunjukkan di depan kelas. Siswa harus menanggapi setiap huruf yang dihadirkan peneliti, hingga huruf hijaiyah terakhir. Banyak siswa dalam latihan ini yang masih belum mampu membaca huruf hijaiyah secara akurat sesuai maknanya, membedakan huruf hijaiyah yang bunyinya hampir sama, atau mengenal huruf hijaiyah dari awal hingga akhir. Peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan tentang isi huruf hijaiyah sebelum perkuliahan berakhir. Meski demikian, anak-anak tetap diam selama kegiatan ini dan tidak mengajukan pertanyaan apa pun. Untuk membuat siswa kembali bersemangat, peneliti meminta setiap siswa menyanyikan huruf hijaiyah.

3. **Penutup:** Untuk memperkuat pokok bahasan yang telah diteliti, peneliti menyuruh siswa membaca huruf hijaiyah dari awal sampai akhir. Latihan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam dari guru.

Pengamatan

Observasi dilakukan saat melakukan kegiatan pembelajaran dan pembelajaran. pengamatan/ observasi ini dilaksanakan sesuai dengan panduan observasi yang telah di siapkan sebelumnya. penelitian dalam siklus I ini di laksanakan 1x dalam seminggu yang terdiri 5 minggu, sehingga terdapat 5x pertemuan. Adapun hasil pengamatan tingkat kemampuan membaca huruf

hijaiyah anak Ra Arrasyid selama siklus I pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 5, tepatnya pada tanggal 21 April 2023 sampai dengan tanggal 19 Mei 2023 dapat di rangkum pada tabel di bawah ini:

Hasil tes lisan tingkat membaca huruf hijaiyah RA Arrasyid siklus I pada indikator pertama yaitu “mampu mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir” dapat di paparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Lisan Siklus I Pada Indikator Mengenal Huruf Hijaiyah Dari Awal Sampai Akhir

No	Jumlah Siswa	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	40	1	18	21	

Keterangan:

BB : Belum berkembang (nilai 20-49)

MB : Mulai berkembang (nilai 50-69)

BSH : Berkembang sesuai harapan (nilai 70-89) BSB : Berkembang sangat baik (nilai 90-100)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa sebanyak 52,5 % anak yang sudah tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir. Sedangkan anak yang masih belum tuntas mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir sebanyak 47,5%. Berdasarkan hal tersebut, tingkat mengenal huruf hijaiyah anak pada siklus I indikator pertama sudah mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan hasil pra siklus namun belum mencapai hasil minimal yang peneliti harapkan.

a. Hasil tes lisan tingkat membaca huruf hijaiyah RA Arrasyid siklus I pada indikator kedua yaitu “mampu membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi” dapat di paparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Lisan Siklus I Pada Indikator Membedakan Huruf Hijaiyah Yang Hampir Memiliki Kesamaan Bunyi

No	Jumlah Siswa	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	40	1	19	20	

Huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi ini mencakup: sin (س) dan syin (ش), tha' (ط) dan ta' (ت), za' (ز) dan zha' (ظ), Qaf (ق) dan kaf (ك). Hasilnya yaitu terdapat sebanyak 50% anak yang sudah tuntas dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi dan sebanyak 50% anak yang masih belum tuntas dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi. Hasil pada indikator kedua ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan hasil pra siklus, namun belum mencapai nilai minimum yang peneliti harapkan.

Hasil tes lisan tingkat membaca huruf hijaiyah RA Arrasyid siklus I pada indikator ketiga yaitu “mampu membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar” dapat di paparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Lisan Siklus I Pada Indikator Membaca Huruf Hijaiyah Sesuai Harkatnya Secara Benar

No	Jumlah Siswa	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	40	1	19	20	

Pada tabel diatas sebanyak 50% anak yang sudah tuntas dalam membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar dan 50% yang belum mampu membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar.

Hasil penelitian siklus I di RA Arrasyid kelas B menunjukkan bahwa meskipun pemahaman membaca huruf hijaiyah anak sudah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum menggunakan media kartu huruf, namun hasil yang diperoleh masih kurang.

Refleksi

Peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang perlu diselesaikan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II, berdasarkan pembelajaran siklus I di RA Arrasyid kelas B. Berikut beberapa kesimpulan yang diambil dari tindakan kelas siklus I:

1. Sejumlah siswa yang mengabaikan teman-temannya ketika berdiri membaca huruf hijaiyah.
2. Sejumlah siswa masih disibukkan dengan aktivitas lain, seperti berpindah tempat duduk, membuat marah teman sekelas, dan membuat keributan.
3. Banyak anak yang masih belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik ketika dibaca melalui permainan kartu huruf. Terbukti anak-anak masih memerlukan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah; bahkan ada yang memilih diam saat tiba giliran membaca.
4. Peneliti sebagai guru, perlu lebih terampil memotivasi dan memberikan perhatian kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat memicu keseriusan belajar siswa, karena siswa merasa diperhatikan dan tertarik dengan proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

Alasan di atas menunjukkan mengapa pelaksanaan siklus I pada penelitian peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan permainan kartu huruf masih di bawah standar. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada kesempatan ini, peneliti kembali melaksanakan siklus II.

Siklus II

Siklus II adalah kelanjutan dan sekaligus perbaikan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan tanggal 22, 26 dan 29 Mei 2023 di setiap jam 08.00 - 10.30 WIB. Pokok pembahasan dalam siklus II sama halnya dengan pembahasan siklus I yang telah disesuaikan dengan indikator yaitu:

1. Anak dapat mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir.
2. Anak dapat membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi
3. Anak dapat membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar.

Berikut tahapan yang peneliti lakukan pada siklus II :

Perencanaan

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan tugas pertama yang diselesaikan pada tahap perencanaan. Sampai dengan kegiatan penutup belum ada perbaikan pada kegiatan awal penyusunan RPPH yang hampir sama dengan siklus I. Tugas selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi dan membuat lembar observasi yang akan dilengkapi dengan informasi siswa dalam kemahiran membaca huruf hijaiyah menggunakan permainan kartu huruf di RA Arrasyid kelas B. Membuat alat latihan kartu huruf merupakan tugas akhir perencanaan, dan sekarang lebih seru dari proses pembelajaran siklus I. Alat praga ini terbuat dari potongan karton bekas yang telah dibungkus dengan kertas HVS dan di atasnya terdapat ukiran huruf hijaiyah warna warni yang memiliki harakat maupun tidak.

Tindakan

Dilaksanakan tanggal 22, 26 dan 29 Mei 2023 pukul 08.00-10.30 pagi di RA Arrasyid kelas B. Dengan materi huruf hijaiyah, siklus ini berlangsung selama dua jam tiga puluh menit. Terdapat sedikit variasi huruf hijaiyah yang digunakan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, huruf hijaiyah yang lebih berwarna ditampilkan dengan menggunakan kartu huruf. Peneliti mengambil peran sebagai guru dalam penelitian ini. Latihan pembelajaran mengacu pada RPPH siklus II yang telah dihasilkan sebelumnya. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup merupakan beberapa kegiatan tersebut. Di paparkan sebagai berikut:

Kegiatan awal: siswa menanggapi sapaan peneliti selaku guru secara serentak dan serempak. Para siswa menanggapi dengan antusias ketika peneliti menanyakan bagaimana kabar mereka. Kemudian sebagai ketua kelas, perwakilan siswa memimpin doa. Siswa dan peneliti berdoa dengan khushuk secara serempak. Peneliti kemudian memeriksa daftar hadir siswa. Sebelum melanjutkan ke kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan awal yaitu menilai materi huruf hijaiyah yang mereka terima di Taman Kanak-Kanak, di TPA, dan dari pembelajaran yang telah mereka peroleh pada siklus pembelajaran pertama. Materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran kemudian disampaikan oleh peneliti.

Kegiatan inti: Pada latihan inti, peneliti berperan sebagai guru meminta siswa membacakan huruf hijaiyah dengan lantang sambil mengamati instrumen praga seperti kartu huruf hijaiyah yang diberi tanda baca atau tidak. Siswa mulai membaca secara akurat dan sesuai dengan bunyi huruf. Peneliti kemudian memberikan dukungan dengan menjelaskan isi huruf hijaiyah, baik dengan maupun tanpa tanda baca. Saat diberi materi, anak mulai memahaminya dan mampu mengucapkannya dengan tepat. Anak-anak dapat mengidentifikasinya ketika peneliti bertanya. Kemudian, agar siswa lebih memahami dan pembelajaran menjadi lebih menarik, peneliti membagi mereka menjadi dua kelompok: satu untuk laki-laki dan satu lagi untuk perempuan. Peneliti kemudian menyerahkan kepada masing-masing kelompok potongan-potongan kartu huruf. Siswa diinstruksikan menggambar lingkaran di lantai dan diminta meletakkan potongan kartu huruf hijaiyah secara hati-hati dan benar. Kegembiraan siswa terlihat saat mereka menyusun potongan kartu huruf secara berkelompok. Peneliti akan meminta setiap siswa untuk mempresentasikan huruf hijaiyah yang telah disebutkannya setelah semuanya tersusun rapi dan tepat. Melalui penggunaan permainan kartu huruf,

kemampuan membaca huruf hijaiyah Ra Arrasyid kelas B meningkat secara signifikan.

Kegiatan penutup: Peneliti meminta masukan dari banyak siswa tentang pemahaman mereka terhadap materi yang terkandung dalam huruf hijaiyah. Terlihat jelas bahwa para siswa bersemangat untuk menyampaikan kesimpulan mereka, mengutip beberapa pelajaran yang telah mereka pelajari. Peneliti kemudian meminta kelas membaca hamdalah dan berdoa bersama sebagai penutup perkuliahan. Selanjutnya, peneliti menyapa siswa, dan mereka semua menjawab secara serentak.

Pengamatan

Penelitian pada siklus II ini di laksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22, 26 dan 29 Mei 2023 pukul 08.00-10.30 pagi (2 jam 30 menit) di Ra Arrasyid kelas B. Adapun hasil pengamatan tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah anak Ra Arrasyid selama siklus II pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3 dapat di rangkum pada tabel di bawah ini:

Hasil tes lisan tingkat membaca huruf hijaiyah RA Arrasyid siklus II pada indikator pertama yaitu “mampu mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir” dapat di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Lisan Siklus II Pada Indikator Menenal Huruf Hijaiyah Dari Awal Sampai Akhir

No	Jumlah Siswa	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	40		5	32	3

Pada tabel diatas sebanyak 87,5% siswa sudah tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir dan sebanyak 12,5% siswa yang belum tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan di bandingkan dengan siklus I.

Hasil tes lisan tingkat membaca huruf hijaiyah RA Arrasyid siklus II pada indikator kedua yaitu “mampu membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi” dapat di paparkan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Lisan Siklus II Pada Indikator Membedakan Huruf Hijaiyah Yang Hampir Memiliki Kesamaan Bunyi

No	Jumlah Siswa	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	40		6	28	6

Temuan indikator kedua ini menunjukkan bahwa, meskipun 15% siswa belum menyelesaikan tugas membedakan huruf hijaiyah yang bunyinya hampir sama, namun 85% siswa telah menyelesaikannya. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Arrasyid kelas B melalui penggunaan permainan kartu huruf.

Hasil tes lisan tingkat membaca huruf hijaiyah RA Arrasyid siklus II pada Indikator ketiga yaitu “Mampu membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar” dapat di paparkan sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Lisan Siklus II Pada Indikator Membaca Huruf Hijaiyah Sesuai Harkatnya Secara Benar

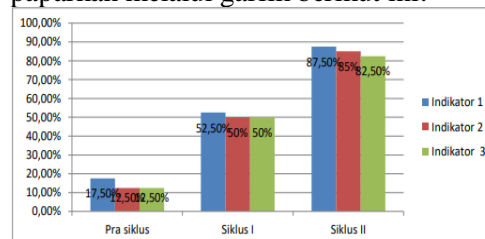
No	Jumlah Siswa	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	40		7	27	6

Terdapat 82,5% orang anak yang sudah tuntas dalam membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar dan sebanyak 17,5% yang belum mampu membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar. Prihal ini menyatakan bahwa tingkat membaca huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf di RA Arrasyid kelas B mengalami peningkatan yang baik.

Refleksi

Tahap refleksi siklus II ini, siswa sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir, mampu membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan bunyi dan mampu membaca huruf hijaiyah sesuai harkatnya secara benar. Sehingga dari itu, dapat dikatakan bahwa tingkat membaca huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf di RA Arrasyid mengalami peningkatan yang baik. Setelah membahas seberapa besar peningkatan proporsi anak membaca huruf hijaiyah secara klasikal, peneliti dan guru kelas B menyimpulkan karena semua sudah berjalan dengan baik maka tidak perlu adanya perubahan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II, terlihat adanya perbedaan tingkat membaca huruf hijaiyah anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Perbedaan hasil tingkat membaca huruf hijaiyah tersebut dapat di paparkan melalui garfik berikut ini:



Gambar 1. Hasil Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Paparan grafik di atas, menunjukkan bahwa tingkat membaca huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf di RA Arrasyid kelas B mengalami peningkatan secara terus menerus, mulai dari pra siklus, lalu meningkat pada siklus I, akan tetapi peningkatannya belum mencapai nilai minimum yang telah peneliti tentukan. Nilai minimum yang peneliti tentukan adalah 70%, akan tetapi tingkat membaca huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf pada siklus I masih mencapai 50%. Lalu pada siklus II mengalami peningkatan yang diharapkan dan bahkan melewati batas minimum yang peneliti tentukan, yaitu 82,5%. Maka dari itu dapat di nyatakan bahwa

adanya peningkatan membaca huruf hijaiyah anak dini setelah menggunakan metode pembelajaran permainan kartu huruf di Raudhatul Athfal (RA) Arrasyid Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan hasil peningkatan akhir adalah 82,5%.

SIMPULAN

Hasil membaca huruf hijaiyah siswa Ra Arrasyid meningkat setelah menggunakan media permainan kartu huruf. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada siklus II. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar membaca huruf hijaiyah setelah di terapkannya media permainan kartu huruf yaitu; pada tes pra siklus diperoleh nilai rata-rata pada indikator pertama 70 (17,5%), nilai rata-rata indikator kedua 70 (12,5%), nilai rata-rata indikator ketiga 70 (12,5 %). Selanjutnya pada siklus I diperoleh nilai rata-rata indikator pertama 75 (52,5 %), nilai rata-rata indikator kedua 72 (50%), nilai rata-rata indikator ketiga 71 (50%). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata indikator pertama 80 (87,5%), nilai-rata-rata indikator kedua 83 (85%), nilai rata-rata indikator ketiga 85 (82,5%). Dengan menggunakan media permainan kartu huruf terjadi peningkatan yang nyata terhadap hasil membaca huruf hijaiyah siswa, hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai yang dialami siswa mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, Mukti. 2016. Modul Hakikat Anak Usia Dini. Medan: FITK.
Arsyad, Azar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Astuti, Sri. 2020. Permainan Kartu Huruf. Bandung: Media Press.
Aziz, Mursal. (2018). Etika Akademis dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*. 25 (1). h. 4

Aziz, Mursal dan Syarifudin. (2020). *Dasar-Dasar Pemberian Punishment*. *Jurnal Pendidikan Islam*. V (2). h. 137.
Aziz, Mursal dan Zulkipli Nasution. 2020. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an; Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
Bastari, Tiwi. 2019. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
Casta. 2012. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon: STAI BBC.
Depdikbud RI. 2014. *Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
Fatmasari, Ria Kristia dan Husniyatul Fitriyah. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
Harianto, Erwin. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Didaktika*. 9 (1),h. 2.
Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
Hasanah, Charity Wulandari, dkk. 2021. *Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) dan Alternatif Penanganannya*. *Jurnal FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 8 (1), h. 25
Herlina, Mutia Nanda, dkk. 2018. *Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (JPPPAUD FKIP UNTIRTA)*. 5 (1), h. 18.
Hermiyati and Novi Sofia. 2012. *Pengaruh Permainan Kartu Huruf terhadap Tingkat Berbahasa pada Anak Di RA Masyitoh Tampir Kulon*. Magelang: UMM.
Hilalayah, Tatu. (2016). *Kemampuan Membaca Anak Usia Dini*. *Jurnal Membaca*. 1 (2), h. 189.
Ibnu. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
Irdawati, dkk. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*

- dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5 (4), h. 2.
- Irkham, Muhammad. 2010. Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas II. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Julianti, Elisa. 2022. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas III Mi Negeri 2 Kota Bengkulu. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
- Khatimah, Ade Husnul, dkk. (2016). Keterampilan Membaca Cepat dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 (1), h. 342.
- Koswara, Deded. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik. Bandung: Luxima Metro Media.
- Kunandar. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Mahsyatur. 2014. Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif). Yogyakarta: Buginese Art.
- Muhsyanur. 2019. Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif. Sulawesi Selatan: UNIPRIMA Press.
- Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paitung, Dahlia. (2016). Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. 5 (2), h. 355- 356.
- Pamuji, Deni Setyo. (2017). Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pena*. 7 (1), h. 73-75.
- Pandawa, Nurhayati, dkk. 2009. Pembelajaran Membaca. Jakarta: KKG Bermutu.
- Purwanti, Linda. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak TK. *Jurnal PAUD Teratai*. 05 (03), h. 2.
- Purwanto, Ngalim. 2006. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmatunnisa, Sriyanti dan Siti Halimah. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (1), h. 71.
- Sa'adah, S. 2006. Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Quran. Surabaya: Khazanah Media Ilmu.
- Salim, dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah). Medan: Perdana Publishing.
- Saliza, Siti. 2021. Mengatasi Kesulitan Membaca. Ponorogo: FITK.
- Setiawan, Conny R. 2008. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Indeks.
- Siti, Aisyah, dkk. 2010. Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiarti, UCI. 2019. Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Media Pustaka.
- Sugiyono. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardjan. 2017. Media Kartu Sekolah Dasar. Semarang: Formaci.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5 (1), h. 8-10.
- Suryana, Danan. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran). Padang: UNP Press.

- Susanti, Nila Dwi. 2018. Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro. *Jurnal Kajian Keislaman dan pendidikan*. 9 (2), h. 85-86.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilowati, Suci. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. 1 (XX), h. 43-44.
- Trisniwati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf*. Yogyakarta: UNY.